

**PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQIH
DI MA MINAT KESUGIHAN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
ULFATUN MUKAROMAH
NIM. 1223301164

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQIH DI MA MINAT KESUGIHAN CILACAP

Ulfatun Mukaromah
NIM. 1223301164
Program S-1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Fiqih merupakan ilmu yang mengatur hubungan manusia dengan Hambanya. Kurang atau salahnya pemahaman terhadap ilmu ini akan memberikan dampak negatif yang besar. Fenomena terorisme atas nama jihad, kekeliruan dalam melakukan shalat, hingga perdebatan antar sesama orang Islam terhadap perbedaan amalan dalam shalat sering dijumpai. Untuk menanggulangi hal ini, pendidikan harus menyeimbangkan antara kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memberikan pengalaman belajar yang lebih kompleks melalui berbagai sumber yang ada.

Sumber belajar merupakan sesuatu baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi enam macam, yaitu *message* (pesan), *people* (orang), *materials* (bahan), *device* (alat), *technique* (teknik), dan *setting* (lingkungan).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengembangan sumber belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap. Penelitian ini berlokasi di MA Minat Kesugihan Cilacap. Subjek penelitian adalah Guru Mata pelajaran Fiqih, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Kepala Perpustakaan, dan siswa. Objek penelitian adalah pengembangan sumber belajar fiqh di MA Minat Kesugihan Cilacap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sumber belajar di MA Minat Kesugihan Cilacap dilakukan dengan 6 langkah: menentukan masalah berdasarkan analisis kebutuhan siswa, penentuan syarat dan alternatif pemecahan masalah, memilih cara yang terbaik, pelaksanaan, penialain terhadap tingkat efektivitas, dan perbaikan. Selain itu, prinsip pengembangan sumber belajar yang mencakup dasar, tujuan, dan komponen pengembangan sudah terpenuhi, walaupun pengelolaan sumber belajar fiqih belum dilakukan secara intensif.

Kata kunci : Sumber Belajar, dan fiqih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Definisi operasional	8
C. Rumusan masalah	10
D. Tujuan dan manfaat penelitian	10
E. Kajian pustaka	11
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Sumber Belajar	15
1. Pengertian Sumber Belajar	15

2. Fungsi Sumber Belajar	17
3. Klasifikasi Sumber Belajar	17
4. Komponen Sumber Belajar	21
5. Faktor-faktor yang Berpengaruh kepada Sumber Belajar	23
6. Prinsip Penggunaan Sumber Belajar	24
7. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar	26
B. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah	27
1. Pengertian Fiqih	27
2. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah	29
C. Pengembangan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih	34
1. Prinsip Pengembangan Sumber Belajar Fiqih	34
2. Klasifikasi Sumber Belajar Mata Pelajaran Fiqih	46
3. Langkah-langkah Pengembangan Sumber Belajar Fiqih	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	58
B. Sumber data	58
C. Teknik pengumpulan data	61
D. Teknik analisis data	63

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MA Minat Kesugihan	65
B. Sumber Belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan	71
C. Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan...	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
C. Penutup.....	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.¹ Dalam menjalani aktivitas dalam beragama, manusia menggunakan fiqih sebagai pedomannya. Tatacara shalat, zakat, puasa, haji, dan ibadah muamalah lainnya sudah diterangkan dan diatur di dalam fiqih. Fiqih adalah undang-undang bagi umat islam dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Undang-undang yang berisi perintah, larangan, prosedur beribadah, sampai hukuman bagi para pelanggarnya dijelaskan di dalamnya.

Pengetahuan tentang fiqih pada era sekarang sudah sangat mudah didapatkan. Mulai dari pengajaran perorangan secara tradisional hingga pengetahuan yang bisa didapatkan melalui teknologi yang modern seperti internet. Dalam dunia pendidikan formal khususnya pada sekolah formal-islam, fiqih diberikan dalam bentuk mata pelajaran yang tersendiri.

Pengetahuan yang begitu mudah tersebut sudah sepantasnya mampu memberikan kontribusi pada kualitas pengamalan agama manusia. Namun dalam realitanya, masih banyak ditemui kekeliruan dalam pengamalan ibadah. Adanya buku berjudul *Kesalahan-kesalahan dalam Praktek Shalat* yang

¹ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hlm. 3.

merupakan terjemahan dari buku *Akhtha' Ba'dh Al-Mushallin* karya Mahmud Al-Musri membuktikan bahwa fenomena kekeliruan dalam pengamalan praktek ibadah seperti mengatupkan bibir dan tidak menggerakkan lidah saat shalat sudah sering terjadi dalam masyarakat.²

Kurangnya penghayatan aspek etik dan maslahat yang mestinya menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran fiqh mengakibatkan fiqh ibadah yang mestinya mampu membawa pada kesolehan individual maupun sosial akhirnya hanya menjadi upacara-upacara ritus-ritus keagamaan yang kurang memberikan banyak maslahat bagi kehidupan muslim.³

Statemen tersebut bisa menjadi penjelasan tentang fenomena orang yang rajin beribadah tetapi perilaku kepada sesama makhluk Tuhan justru sebaliknya. Rajin jamaah di masjid tetapi pelit, tidak peduli dengan kondisi tetangga yang membutuhkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara tujuan esensial ibadah dengan realita dalam kehidupan, sehingga dapat dikatakan bahwa substansi dari ibadah adalah hal yang penting.

Dengan adanya fenomena di atas seolah-olah mempertanyakan kualitas pendidikan agama yang ada di Indonesia. Pendidikan sebagai media dalam menanamkan keterampilan seharusnya mampu mengantisipasi terjadinya kekeliruan dalam pengamalan ibadah. Pembelajaran yang hanya terpaku pada buku cetak, tanpa adanya kontekstualisasian dalam kehidupan sehari-hari

² Mahmud al Misri, *Kesalahan-kesalahan dalam Praktek Shalat*, terj. Samito, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 109.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh: Antara Konsep dan Implementasi* (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. xxiv.

melahirkan generasi yang hanya pintar secara intelektual, tetapi kurang dalam segi sosial.

Dalam dunia pendidikan formal, pengembangan potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik menjadi tugas pendidik.⁴ Oleh karena itu pendidik harus mampu mengupayakan peserta didik untuk bisa mendapatkan pengalaman belajar dari proses belajar yang dilakukan. Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dialami karena membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, memecahkan, dan sebagainya.⁵

Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui sumber belajar. Dalam memberikan pengalaman belajar, lembaga pendidikan perlu menyediakan, mengembangkan, serta memanfaatkan aneka sumber belajar mulai yang paling sederhana sampai yang berbasis teknologi maju. Selain itu lembaga pendidikan juga harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya. Dengan demikian, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih menggairahkan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Perkembangan teknologi yang semakin jauh seharusnya mampu memacu laju perkembangan pendidikan. Dimana melalui teknologi yang semakin canggih tersebut memudahkan langkah pengetahuan dalam

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 50.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 156.

melebarkan sayapnya. Pengetahuan yang dahulu hanya bisa diperoleh melalui informasi perorangan, lalu berkembang menjadi tulisan yang bisa dibaca langsung dalam bentuk lembaran-lembaran buku, hingga sekarang melalui internet yang sudah merangkum sekian banyak pengetahuan hanya dengan satu klik.

Fenomena perkembangan internet ternyata tidak dialami oleh mereka yang berada di daerah yang jauh dari pusat pemerintahan, bahkan sumber belajar dalam bentuk cetak juga susah dalam penjangkauannya. Namun hal tersebut tidak sepentasnya menjadi hambatan bagi seorang pendidik dalam memberikan sebuah pengetahuan kepada peserta didiknya. Keberagaman dan kekayaan alam yang melimpah sesungguhnya bisa dimanfaatkan pendidik sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Sungai, lautan, hutan, pasar, masjid, dan sebagainya adalah sebagian contoh kekayaan alam yang bisa diambil segi keilmuannya.⁶

Gaya belajar secara langsung tersebut justru dianggap lebih berdampak pada peserta didik. Hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya model sekolah berbasis lingkungan. Tidak terkecuali dengan sistem kurikulum pendidikan di Indonesia dengan pendekatan *scientific* nya. Anggapan bahwa belajar secara langsung dari lingkungan bukanlah sesuatu yang omong kosong dan main-main. Otak manusia yang menuntut sesuatu secara konkrit, seperti yang dikemukakan Imas Kurniasih dengan mengutip pendapat Carin dan Sund, bahwa dalam teori belajar Bruner, belajar berdasarkan penemuan yang

⁶ B.P Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 11.

diperoleh sendiri lebih memiliki tingkat sensasi dan kepuasan intelektual pada diri seseorang.⁷ Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa memang ilmu pengetahuan sekarang harus dipelajari sesuai dengan yang dialami, sehingga proses belajar yang dialami peserta didik benar-benar memberikan pengalaman belajar yang berguna bagi kehidupannya.

Tidak hanya mata pelajaran umum yang diterapkan dengan pendekatan *scientific*, pendidikan agama juga di belajarkan sesuai dengan model pembelajaran tersebut. Pembelajaran secara kontekstual yang dilakukan lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik tentang pengamalan beragamanya.

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran agama yang banyak mencakup pengetahuan agama dari segi praktis. Ibadah magdhoh dan ibadah ghoiru magdhoh tidak bisa dilakukan secara maksimal jika peserta didik kurang dalam pengetahuan mengenai cara pengamalan perintah agama tersebut. Oleh karena itu pendidik sudah seharusnya mengupayakan untuk memberikan simulasi tentang hal tersebut melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang dirancang maupun yang digunakan untuk maksud kegiatan belajar-mengajar harus sudah dipersiapkan terlebih dahulu.⁸ Perencanaan tersebut bertujuan agar sumber belajar bisa lebih bermakna bagi peserta didik maupun guru itu sendiri.

⁷ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (TK: Kata Pena, 2014), hlm. 30.

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.87.

Dengan demikian, para pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kemampuan mengelola dan memberdayakan aneka sumber belajar yang terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Madrasah Aliyah Minat Kesugihan adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan BAKII Kesugihan. Namun, dari sekian banyak lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan ini tidak semua memiliki sistem pembelajaran seperti di MA Minat, yaitu dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajarnya. Letak MA Minat yang berada di lokasi pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan menjadikan MA ini mudah jika memasukkan kitab kuning dalam pembelajaran formal. Kondisi siswa yang mayoritas adalah santri, baik dari pesantren Al-Ihya Ulumuddin sendiri maupun dari pesantren di sekitar MA Minat, memudahkan guru dalam memasukkan kitab kuning dalam pembelajaran. Terlebih dengan kondisi guru-guru yang mengajar di MA Minat sendiri, yang mayoritas adalah alumni dari pesantren, bahkan tidak sedikit dari mereka adalah kyai ternama di lingkungannya.⁹

IAIN PURWOKERTO

Penggunaan sumber belajar fiqih di Madrasah Aliyah Minat Kesugihan Cilacap memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal sederajat di sekitarnya. Perbedaan tersebut terletak pada penggunaan kitab-kitab kuning sebagai penunjang materi yang diberikan. Adapun kitab kuning yang digunakan sebagai sumber belajar fiqih adalah kitab *Fathu al-Qariib*. Oleh karena itu, guru yang mengajar juga tidak hanya

⁹ Hasil wawancara dengan guru fiqih di MA Minat Maspuah, S.HI pada hari Minggu, 25 Oktober 2015 pukul 08.30 WIB.

yang berasal dari lulusan pendidikan formal murni, tetapi juga guru yang mempunyai *basic* pesantren, sehingga pemaduan antara kurikulum pemerintah dengan penggunaan kitab kuning bisa berjalan. Selain mampu mendongkrak nilai siswa karena memperluas pengetahuan fiqih siswa, penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran fiqih juga mampu membentuk pola pikir siswa menjadi tidak fanatik, karena mereka bisa melihat perbedaan dalam fiqih yaitu adanya berbagai pendapat ulama tentang persoalan fiqih.¹⁰

Pembahasan materi antara di dalam kitab kuning dan buku materi fiqih di dunia pendidikan formal terdapat perbedaan, terutama dalam urutan pembahasannya. Pada kitab kuning, pembahasan fiqih diawali dari materi *Thaharah* (bersuci). tetapi dalam buku fiqih tidak. Hal ini tidak menyulitkan guru fiqih di MA Minat Kesugihan dalam menyampaikan materi yang ada, karena penyampaiannya dilakukan secara terpisah. Sehingga dalam jangka waktu tertentu siswa tidak hanya mendapat materi yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi pengetahuan fiqih lain yang ada di kitab *Fath al Qariib* bisa diperoleh siswa.¹¹

Selain menggunakan kitab kuning, MA Minat Kesugihan juga menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini mengindikasikan bahwa lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan pesantren ini bisa menerima kemunculan internet. Selain menambah pengetahuan siswa, penggunaan internet juga secara tidak

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru Fiqih MA Minat Kesugihan Pada tanggal 26 April 2016.

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Fiqih MA Minat Kesugihan Pada tanggal 11 Oktober 2015, di Kantor Guru MA Minat Kesugihan Cilacap, pukul 13.00 WIB

langsung akan meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi. Sehingga siswa akan tumbuh menjadi individu yang melek informasi, dimana dia tahu kapan informasi dibutuhkan, dan memiliki kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakannya secara efektif.¹² Hal ini sudah sedikit terlihat dari perilaku siswa di MA Minat sendiri, dimana sebagian dari mereka sudah aktif mencari informasi seputar materi yang dipelajari di sekolah, baik diperintah atau tidak diperintah guru.¹³

Adapun penggunaan kitab kuning, internet, video, dan sumber belajar lainnya bersifat saling melengkapi. Penggunaan kitab kuning tersebut juga dilakukan secara berkesinambungan mulai dari kelas X sampai XII hanya menggunakan satu kitab fiqih, namun pada kelas XII ditambah dengan satu kitab ushul fiqih sebagai penunjang materi tentang ushul fiqih yang ada pada jenjang kelas XII.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, yaitu tentang pentingnya pengembangan sumber belajar fiqih sebagai upaya optimalisasi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal fiqih, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengembangan Sumber Belajar di MA Minat Kesugihan Cilacap.

B. Definisi Operasional

¹² M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 86.

¹³ Hasil wawancara dengan guru Fiqih MA Minat Kesugihan Pada tanggal 11 Oktober 2015, di Kantor Guru MA Minat Kesugihan Cilacap, pukul 13.00 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru Fiqih MA Minat Kesugihan Pada tanggal 11 Oktober 2015, di Kantor Guru MA Minat Kesugihan Cilacap, pukul 13.00 WIB.

1. Pengembangan Sumber Belajar Fiqih

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.¹⁵ Dari pengertian ini, arti pengembangan dapat diperluas sebagai rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.¹⁶

Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*) sumber belajar adalah berbagai atau semua baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁷

Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan islam berdasarkan atas Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas.¹⁸ Namun fiqih yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Jadi, pengembangan sumber belajar fiqih disini adalah upaya peningkatan kualitas sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran

¹⁵ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 556.

¹⁶ Definisi Pengertian.com, "Pengertian Konsep Pengembangan", <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/pengertian-konsep-pengembangan.html>, diakses pada hari Rabu, 22 Juni 2016 pukul 10.47 WIB.

¹⁷ Arief Sukadi Sadiman dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama Sarana, 1988), hlm. 141.

¹⁸ M.Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: Firdaus, 1994), hlm. 77.

¹⁹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), hlm. 35.

fiqih, dimana kualitas sumber belajar fiqih dari buku pemerintah yang merupakan sumber belajar fiqih pokok, ditingkatkan dengan cara memadukannya dengan sumber belajar lainnya.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan sumber belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap.
- b. Mendeskripsikan pengembangan sumber belajar fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap.
- c. Menganalisis pengembangan sumber belajar fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah pengetahuan ilmu pendidikan, khususnya tentang pengembangan sumber belajar Fiqih yang bisa diterapkan pada lembaga pendidikan.

b. Manfaat Praktis

IAIN PURWOKERTO

- 1) Memberi informasi tentang pengembangan sumber belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap.
- 2) Memberikan gambaran sumber belajar alternatif pendidikan yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penyusunan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis angkat.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Mutofin yang berjudul *Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI STAIN Purwokerto Tahun 2011*, menjelaskan bahwa dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi dan menggunakan teknik yang sesuai.²⁰

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada tema besar penelitian yaitu tentang sumber belajar, dan yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu adanya penekanan pada segi pengembangan sumber belajar mata pelajaran fiqihnya.

Skripsi Umi Nurul Rahmawati dengan judul *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di MI Ma'arif Karangnangka Kedungbanteng Banyumas*

²⁰Mutofin, "Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI", *Skripsi* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011).

Tahun Pelajaran 2011/2012, menyimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Karangnangka dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Lingkungan sebagai sumber belajar di dalam kelas berarti dengan menampilkan lingkungan melalui media, sedangkan jika di luar kelas, siswa belajar secara langsung dari lingkungan.²¹

Persamaan penelitian dengan penelitian penulis terletak pada tema, yaitu membahas tentang sumber belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut condong kepada penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dan penelitian penulis condong pada pengembangan sumber belajar mata pelajaran fiqih.

Skripsi lain yang menjadi pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi karya Era Astini yang berjudul *Pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis Internet sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Paguyangan Kabupaten Brebes*, dimana dalam skripsi ini dijelaskan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar adalah untuk menunjang materi yang ada di buku pokok. Penggunaan internet oleh siswa berdasarkan petunjuk dari guru, dimana guru mengarahkan siswa untuk mengunjungi situs tertentu.²²

Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu dalam hal tema yang diangkat berupa sumber belajar. Adapun perbedaannya terletak

²¹ Umi Nurul Rahmawati, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di MI Ma'arif Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012).

²² Era Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis Internet sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Paguyangan Kabupaten Brebes", *Skripsi* (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2015).

pada fokus penelitiannya, dimana penelitian dalam skripsi fokus pada penggunaan teknologi informatika sebagai sumber belajar PAI, sedangkan penelitian penulis lebih kepada pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih.

Menurut AECT seperti yang dikutip oleh Arief Sukadi Sadiman dalam bukunya, Sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.²³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar fiqih berarti segala sesuatu yang bisa menjadi sumber dalam belajar pada mata pelajaran fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika berikut, yaitu

Bagian pertama dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, dan Halaman Kata Pengantar, serta Daftar Isi yang menerangkan poin bahasan dari skripsi secara komprehensif.

²³ Arief Sukadi Sadiman, dkk, *Beberapa Aspek ...*, hlm. 141.

Bab satu berisi Pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan langkah penelitian, meliputi Latar belakang masalah, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, dan Sistematisa pembahasan. Sedangkan bab dua berisi landasan teori yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang Pengembangan Sumber Belajar yang mencakup Pengertian dan Fungsi Sumber Belajar, Klasifikasi Sumber Belajar, Bentuk-bentuk Sumber Belajar, Komponen Sumber Belajar, Faktor-faktor yang Berpengaruh kepada Sumber Belajar, Prinsip Penggunaan Sumber Belajar, Kriteria Pemilihan Sumber Belajar; tentang Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah yang meliputi Pengertian Fiqih dan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah; dan Pengembangan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih yang mencakup Prinsip Pengembangan Sumber Belajar Fiqih, Klasifikasi Sumber Belajar Fiqih, dan Langkah-langkah Pengembangan Sumber Belajar Fiqih.

Adapun bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi tentang Jenis penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data. Selanjutnya adalah bab empat, yaitu berisi tentang Pembahasan hasil dari penelitian terkait dengan profil MA Minat Kesugihan Cilacap pengembangan, Jenis-jenis Sumber Belajar Fiqih yang digunakan, dan Pengembangan sumber belajar fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap. Sedangkan bab lima yang merupakan bab terakhir berisi penutup. Penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penulis yang diakhiri dengan kata penutup, dan

ditutup oleh bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Aliyah Minat Kesugihan Cilacap dilakukan berdasarkan Kaufman Model, yaitu dilakukan dengan enam langkah: menentukan masalah berdasarkan analisis kebutuhan, menentukan syarat-syarat terhadap pemecahan masalah dan merumuskan alternatif pemecahan masalah, menentukan cara pemecahan masalah yang terbaik, melaksanakan cara pemecahan masalah yang dipilih, menilai tingkat efektivitas terhadap cara pemecahan yang dipilih, dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pengembangan sumber belajar fiqih yang dilakukan juga sudah sesuai dengan prinsip pengembangan sumber belajar yang sudah ada. Prinsip pengembangan sumber belajar yang mencakup dasar pengembangan, tujuan pengembangan, dan komponen pengembangan sumber belajar telah dipenuhi, walaupun pada aspek pengelolaan sumber belajar fiqih belum dilakukan secara intensif. Selain itu, dalam penggunaan sumber belajar kitab belum sesuai dengan konsep pengembangan yang ada karena tidak disesuaikan dengan materi yang dibahas dengan materi standar kurikulum pemerintah.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; alokasi waktu tatap muka; gaya belajar siswa yang beragam; tuntutan siswa untuk aktif memperoleh pengetahuan; pemanfaatan berbagai sumber belajar; dan

penggunaan pusat sumber belajar (Perpustakaan) sebagai alternatif dalam mengatasi masalah belajar, sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan sumber belajar sudah dilakukan dalam pengembangan sumber belajar fiqih di MA Minat Kesugihan.

Pengembangan sumber belajar fiqih yang dilakukan di MA Minat Kesugihan memiliki dampak positif bagi siswa yaitu mampu memenuhi tujuan dari kegiatan belajar mengajar, bahkan bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, dan bermakna. Karena dalam penggunaan sumber-sumber belajar dalam pembelajaran fiqih, guru telah melihat sumber belajar yang akan digunakan, baik dari segi pesan (isi), kemampuan narasumber, maupun kebutuhan dan kondisi siswa sendiri.

Dalam melakukan pengembangan sumber belajar fiqih tidak ditemui hambatan yang berat. Karena kurangnya kemampuan dalam penggunaan sumber belajar bisa diatasi dan tertutup oleh sumber belajar yang lain. Walaupun demikian, upaya dalam peningkatan sumber belajar fiqih yang ada tetap dilakukan sebagai wujud optimalisasi pengetahuan yang diberikan kepada siswa.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Minat Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2015/2016 penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

- a. Bagi pihak madrasah, perlu diadakan organisasi yang khusus mengelola sumber belajar yang ada di MA Minat Kesugihan. Organisasi ini akan melakukan penanganan yang intensif terhadap sumber belajar fiqih yang ada, mulai dari pengadaan, perawatan, sampai regulasi penggunaan sumber belajar. Mengingat jenis materi yang ada pada mata pelajaran fiqih yang mayoritas bersifat praktis, maka jika sumber belajar yang ada kurang memenuhi, maka pengalaman belajar siswa akan kurang maksimal.
- b. Perlunya penyamaan koleksi buku pada perpustakaan yang ada di lokasi putri dan lokasi putra. Sehingga siswa putri tidak kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam.
- c. Secara umum penggunaan sumber belajar sudah sesuai dengan konsep pengembangan sumber belajar, tetapi belum pada sumber belajar kitab. Oleh karena itu, guru sebaiknya menyesuaikan antara pembahasan kitab dengan pembahasan yang ada pada kurikulum pemerintah.

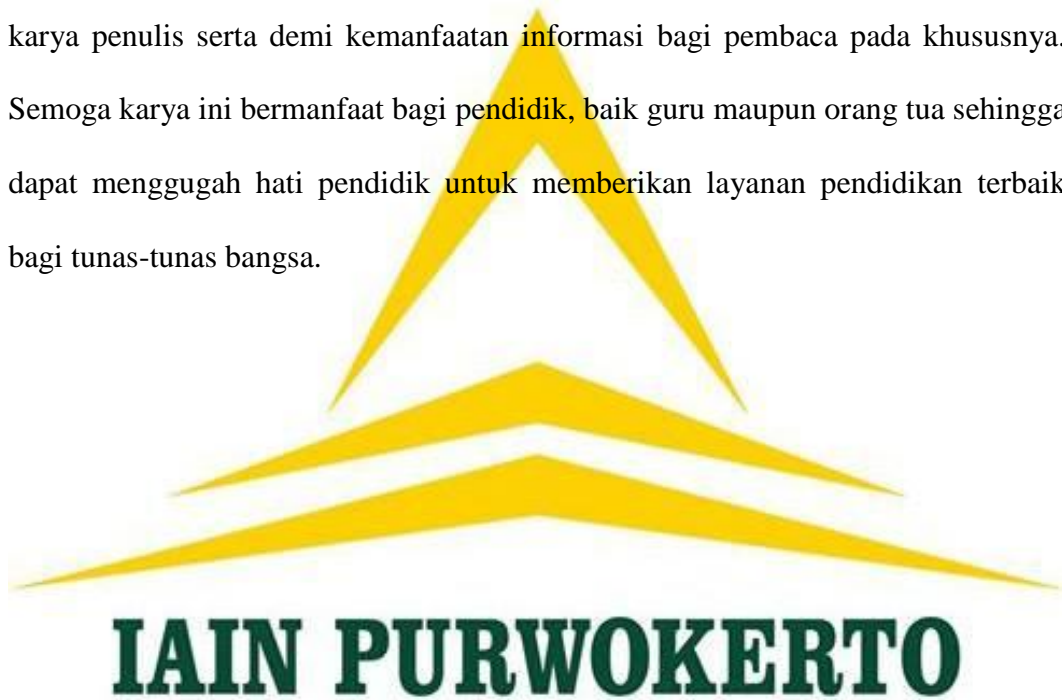
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan membahas tema yang sama dengan penulis yang diadakan di MA Minat Kesugihan Cilacap, disarankan agar memperdalam penelitian mengenai keseluruhan sumber belajar yang ada di madrasah tersebut, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Selain itu, disarankan untuk melakukan

penelitian yang lebih mendalam pada penggunaan kitab kuning sebagai sumber belajar siswa di MA Minat Kesugihan Cilacap.

C. Penutup

Penulis menyadari perumusan landasan teori, analisis dan pembahasan penelitian serta tata cara penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi peningkatan kualitas pemikiran dan karya penulis serta demi kemanfaatan informasi bagi pembaca pada khususnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi pendidik, baik guru maupun orang tua sehingga dapat menggugah hati pendidik untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi tunas-tunas bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Misri, Mahmud. 2007. *Kesalahan-kesalahan dalam Praktek Shalat, terj. Samito*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Ghazi, Muhammad Qasim. Tt. *Fathu al-Qariibl al-Mujiib*. Semarang: Pustaka 'Ulumiyyah.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, Rosihon. 2013. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- ash-Shiddieqy, Teungku, Muhammad ,Hasbi. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2007. *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh: Antara Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Khalista.
- Astini, Era. 2015. "Pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis Internet sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Paguyangan Kabupaten Brebes", *Skripsi*. Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dailamy, M. 2012. *Hadis: Semenjak Disabdakan Sampai Dibukukan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Definisi Pengertian.com, "Pengertian Konsep Pengembangan", <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/pengertian-konsep-pengembangan.html>, diakses 22 Juni 2016.
- Effendi Satria & M. Zein. 2012. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hakim, Abdul, Hamid. 2007. *As-Sulam*. Jakarta: Maktabah al-Sa'adiyah Putra.
- Kementerian Agama. 2014. *Buku Guru Fiqih: Pendekatan Scientific Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.

- _____ 2014. *Buku Siswa Fiqih: Pendekatan Scientific Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Khollaf, Wahhab. 1974. *Perundang-undangan Islam*, Terj. A. Aziz Masyhuri. Semarang: Ramadhani.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. TK: Kata Pena.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Menteri Agama Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Muflihun, Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujieb, M.,Abdul. dkk. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Firdaus.
- Mutofin. 2011. "Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI", *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *e-Education*. Yogyakarta: Andi.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan. TT. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Qordlowi, Yusuf. 2008. *Fiqh Islam: Antara Orisinilitas dan Moderenitas*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rahmawati, Umi, Nurul. 2012. "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di MI Ma'arif Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Rivlin, Harry, N. 1980. *Pengembangan Kemampuan Belajar pada anak-anak* terj. Imaduddin Ismail & Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rofi'i, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roqib, Moh. & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Saebani, Beni, Ahmad. 2009. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samana, A. 1992. *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu, D.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. 2013. *Pembelajaran Orang Dewasa: Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Sukardi, Arief, dkk. 1998. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunhaji. 2012. *Starategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Zuhdi, Masjfuk. 1992. *Studi Islam Jilid 2: Ibadah*. Jakarta: Rajawal.
- _____ 1992. *Studi Islam Jilid 3: Muamalah*. Jakarta: Rajawal.

